

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2015), variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas juga disebut dengan variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah **Kompensasi (X)**.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Sugiyono (2015) mengatakan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga dengan variabel kriteria, konsekuen, atau output. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah **Kepuasan Kerja (Y)**.

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor PT. X yang terletak di salah satu daerah Kota Bandung.

3.2. Desain Penelitian dan Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun variabel yang akan diteliti adalah pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja.

3.2.2. Metode Penelitian

Berdasarkan variabelnya yaitu “Pengaruh Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja”, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diketahui deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan dari penelitian verifikatif dapat diketahui apakah ada pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Kompensasi (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kompensasi , yaitu semua bentuk pengembalian finansial dan layanan yang nyata serta manfaat yang diterima karyawan sebagai bagian dari hubungan kerja. (Milkovich, Newman, & Gerhart, 2014)	<i>Adequate</i>	Kesesuaian kebijakan kompensasi dengan peraturan pemerintah	Tingkat kesesuaian kebijakan kompensasi dengan peraturan pemerintah	Ordinal
		Kesesuaian kebijakan kompensasi dengan peraturan serikat pekerja	Tingkat kesesuaian kebijakan kompensasi dengan peraturan serikat pekerja	Ordinal
		Kesesuaian kebijakan kompensasi dengan peraturan manajerial	Tingkat kesesuaian kebijakan kompensasi dengan peraturan manajerial	Ordinal
	<i>Equitable</i>	Kesesuaian kompensasi dengan usaha karyawan	Tingkat kesesuaian kompensasi dengan usaha karyawan	Ordinal
		Kesesuaian kompensasi dengan kemampuan karyawan	Tingkat kesesuaian kompensasi dengan kemampuan karyawan	Ordinal
	<i>Balanced</i>	Keseimbangan komposisi komponen kompensasi	1. Tingkat kesesuaian kompensasi yang terdiri dari gaji pokok, tunjangan, dan insentif 2. Tingkat kesesuaian proporsi gaji pokok berada dalam proporsi 50-60%	Ordinal
	<i>Cost Effective</i>	Kemampuan finansial perusahaan	1. Tingkat ketepatan waktu pemberian gaji 2. Tingkat pemberian kenaikan gaji setiap tahun	Ordinal
	<i>Secure</i>	Kemampuan kompensasi memenuhi kebutuhan dasar karyawan	1. Tingkat kemampuan kompensasi dalam memenuhi kebutuhan pangan karyawan 2. Tingkat kemampuan kompensasi dalam memenuhi kebutuhan sandang karyawan 3. Tingkat kemampuan kompensasi dalam memenuhi kebutuhan papan karyawan	Ordinal
	<i>Incentive-providing</i>	Kemampuan kompensasi untuk	1. Tingkat kemampuan kompensasi untuk meningkatkan	Ordinal

Emirah Deyanalisa, 2021

PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. X KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mendorong kinerja/memotivasi karyawan	<ul style="list-style-type: none"> motivasi karyawan untuk bekerja 2. Tingkat kemampuan kompensasi untuk meningkatkan kinerja karyawan 3. Tingkat kemampuan kompensasi untuk meningkatkan keterikatan karyawan dengan perusahaan 	
	<i>Acceptable to Employee</i>	Kebijakan kompensasi bisa dipahami dan diterima oleh karyawan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pemahaman karyawan terhadap kebijakan kompensasi yang ditetapkan 2. Tingkat penerimaan karyawan terhadap kebijakan kompensasi 3. Tingkat transparansi kebijakan kompensasi 	Ordinal

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kepuasan Kerja , yaitu hasil dari persepsi karyawan tentang seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal-hal yang dianggap penting. (Luthans, 2011)	Respons emosional terhadap situasi pekerjaan	Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepuasan terhadap arahan dari atasan 2. Tingkat kepuasan terhadap motivasi dari atasan 3. Tingkat kepuasan terhadap kesempatan untuk mengemukakan pendapat 4. Tingkat kepuasan terhadap keterlibatan dalam pengambilan keputusan 5. Tingkat kepuasan terhadap penerimaan atasan dalam menerima keluhan 	Ordinal
		Rekan kerja/kerja tim	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepuasan terhadap hubungan dengan rekan kerja 2. Tingkat kepuasan terhadap kerja sama yang terjalin 3. Tingkat kepuasan terhadap sikap rekan kerja 	Ordinal
		Kondisi pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepuasan terhadap fasilitas yang disediakan 2. Tingkat kepuasan terhadap kenyamanan lingkungan kerja 3. Tingkat kepuasan terhadap keamanan tempat bekerja 	Ordinal
	Kesesuaian hasil yang diperoleh dengan yang diharapkan	Gaji	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepuasan pada gaji pokok 2. Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian gaji dengan beban pekerjaan 	Ordinal
		Promosi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepuasan terhadap kebijakan promosi yang ditetapkan perusahaan 2. Tingkat kepuasan terhadap kesempatan untuk promosi/naik jabatan 	Ordinal

Emirah Deyanalisa, 2021

PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. X KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			3. Tingkat kepuasan terhadap keadilan peluang promosi jabatan bagi semua karyawan	
	Sikap terhadap pekerjaan	Pekerjaan itu sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepuasan terhadap beban kerja yang sesuai dengan kemampuan 2. Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan 3. Tingkat kepuasan terhadap variasi pekerjaan 	Ordinal

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan secara langsung, dengan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung kepada karyawan PT. X Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015), Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini antara lain arsip yang dimiliki oleh perusahaan, buku, artikel, jurnal, dan informasi lainnya yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis di antaranya:

1. Penelitian lapangan

Yaitu teknik penelitian yang dilakukan secara langsung ke tempat objek penelitian dengan cara menyebar kuesioner. Menurut Sugiyono (2015), kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai laporan, jurnal, buku, dan literatur lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian guna memperoleh data-data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian

3.5. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah karyawan PT. “X” dengan jumlah 60 karyawan yang terdiri dari 15 orang divisi logistik, 40 orang divisi marketing, dan 5 orang administrasi.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, setiap orang di dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian atau disebut dengan sampel jenuh.

3.5.3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel atau disebut juga dengan teknik sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang.

3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur (kuesioner) itu mengukur apa yang ingin diukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang digunakan valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal minimal serta pilihan jawaban lebih dari dua pilihan, perhitungan korelasi antara pertanyaan ke satu dengan skor total digunakan alat uji korelasi *Pearson Product Moment* yang dikerjakan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

n = Jumlah populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi. Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang

divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama. Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut valid
3. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut tidak valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Kompensasi)

Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} 5% (20)	Keterangan
0.837	0,444	Valid
0.866	0,444	Valid
0.820	0,444	Valid
0.784	0,444	Valid
0,764	0,444	Valid
0,824	0,444	Valid
0,547	0,444	Valid
0,824	0,444	Valid
0,761	0,444	Valid
0,811	0,444	Valid
0,760	0,444	Valid
0,589	0,444	Valid
0,797	0,444	Valid
0,898	0,444	Valid
0,875	0,444	Valid
0,857	0,444	Valid
0,863	0,444	Valid
0,840	0,444	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 for windows

Tabel 3.4 Hasil uUji Validitas Variabel Y (Kepuasan Kerja)

Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} 5% (20)	Keterangan
0,723	0,444	Valid
0,716	0,444	Valid
0,759	0,444	Valid
0,817	0,444	Valid
0,643	0,444	Valid
0,765	0,444	Valid
0,722	0,444	Valid
0,871	0,444	Valid
0,740	0,444	Valid
0,900	0,444	Valid

Emirah Deyanalisa, 2021

PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. X KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,706	0,444	Valid
0,752	0,444	Valid
0,722	0,444	Valid
0,848	0,444	Valid
0,774	0,444	Valid
0,770	0,444	Valid
0,670	0,444	Valid
0,473	0,444	Valid
0,741	0,444	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 for windows

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,444. Maka, setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid dikarenakan setiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Artinya pertanyaan dapat dijadikan alat ukur untuk penelitian ini.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda. Menurut Arikunto (2010), realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan instrumen tersebut dapat dipercaya juga. Pengujian realibilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Koefisien *Alpha Cronbach* ($C\alpha$) merupakan statistic yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu :

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir soal

σ^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software* SPSS 16.0 *for windows*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Kompensasi (X)	0,964	0.444	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,955	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 for windows

Dari tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi dan variabel kepuasan kerja memiliki keterangan reliabel.

3.7. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1. Rancangan Analisis

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3.6 Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat puas/ sangat sesuai/ selalu/ sangat mampu/ sangat menerima/ sangat transparan	5
Puas/ sesuai/ kadang-kadang/ mampu/ menerima/ transparan	4
Cukup puas/ cukup sesuai/ ragu-ragu/cukup mampu/ cukup menerima/ cukup transparan	3
Tidak puas/ tidak sesuai/ pernah/ tidak mampu/ tidak menerima/ tidak transparan	2
Sangat tidak puas / sangat tidak sesuai/ tidak pernah/ sangat tidak mampu/ sangat tidak transparan	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Pengubahan Data

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

4. Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :

- Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Dimana :

x_i = jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x_1 - x_n$ = jumlah skor kuesioner masing-masing reponden

3. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan, contohnya tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

$$\text{Tinggi : SK} = \text{ST} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

$$\text{Rendah : SK} = \text{SR} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

Dimana :

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{5}$$

4. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($S/\text{Skor maksimal} \times 100\%$).

Tabel 3 8 Kriteria Penafsiran Hasil Penelitian Kuesioner

No.	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1.	0%-20%	Sangat Rendah
2.	21%-40%	Rendah
3.	41%-60%	Cukup
4.	61%-80%	Tinggi
5.	81%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2015)

3.7.2. Method Of Successive Internal (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan ke tingkat interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- Perhatikan setiap butir
- Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus : $P_i = \frac{f}{N}$
- Tentukan proporsi kumulatif.
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- Tentukan nilai dentitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{DensityatLowerLimit - DensityatUpperLimit}{AreaBelowUpperLimit - AreaBelowLowerLimit}$$

Dimana :

- Scala Value* : Nilai Skala
Density at Lower Limit : Densitas batas bawah
Density at Upper Limit : Densitas batas atas
Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas
Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NSmin|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 3.9 Perubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Scale Value					

*Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval (MSI)*.

3.7.3. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau

tidak hubungan itu (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yakni kompensasi (X) dan variabel terikatnya yaitu kepuasan kerja (Y). Penggunaan koefisien korelasi digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas (X) terhadap (Y).

Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif. Maksudnya adalah setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai-nilai Y, dan jika negatif artinya setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y, begitu pun sebaliknya.

Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2015):

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai-nilai yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum x_i$, $\sum Y_i$, $\sum x_i Y_i$, $\sum x_i^2$, $\sum Y_i^2$ serta mencari nilai a dan b .
2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y_i) - (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) - (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel dependent akan terjadi apabila individu dalam variabel independent ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi (r^2), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

Secara teknis, pengolahan data dilakukan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

3.7.5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang menjadi *independent variable* yaitu Kompensasi (X) sedangkan *dependent variable* yaitu Kepuasan Kerja (Y). Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan diuji dalam suatu perumusan sementara. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis haruslah membuat rancangan sementara atau penetapan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan ada atau tidaknya pengaruh dari Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja.

Untuk menguji hipotesis secara simultan pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja dapat menggunakan rumus uji F berikut ini:

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

1. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)= (n-k-1)

Emirah Deyanalisa, 2021

PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. X KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
3. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara parsial peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji T-student) sebagai berikut:

$$t = \frac{(r\sqrt{(n-2)})}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana :

t = distribusi *student*

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya data/sampel

Dengan kriteria sebagai berikut.

1. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
3. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.